

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 2, Nomor 1, Februari 2024

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10698619)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10698619>

Efektifitas Pemberian Salep VCO Pada An. R Dengan Masalah Utama Gangguan Integritas Kulit di Desa Kalikajar

Agil Puji Fitriyani¹, Priyatin Sulistyowati², Rahaju Ningtyas³

^{1,2,3}Politeknik Yakpermas Banyumas, Program Studi DIII Keperawatan

Email: Agilf1362@gmail.com¹, Sulistyowati5yakpermas@gmail.com², ningtyasrahaju@gmail.com³

Abstrak

Latar Belakang : Anak merupakan aset utama dalam menyiapkan generasi penerus keluarga, masyarakat dan negara. Dalam proses tumbuh kembang anak banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik genetik, lingkungan, biologis. Penyakit kulit adalah kelainan kulit akibat adanya jamur, kuman, parasit, virus maupun infeksi yang dapat menyerang siapa saja dari segala umur, penanganan pada anak dapat dilakukan dengan pemberian salep VCO, losion lindane, krim *crotamiton* dan menjaga kebersihan diri. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas salep VCO terhadap anak yang menderita gangguan integritas kulit. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan asuhan keperawatan dengan melakukan asuhan keperawatan sebagai unit analisis. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik. **Hasil :** Hasil dari implementasi keperawatan, pertemuan sebelum dilakukan tindakan luka tampak kering bersisik, warna kulit sekitar ping, panjang luka 15cm dan lebar 7 cm dan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 15 hari luka tampak lembab, warna kulit sekitar ping, panjang luka 15cm dan lebar 6 cm, menyatakan bahwa salep VCO berpengaruh terhadap penyembuhan luka gangguan integritas kulit. **Kesimpulan :** efektifitas pemberian salep VCO pada anak yang menderita gangguan integritas kulit teratasi.

Kata Kunci : Anak, Gangguan integritas kulit, VCO

Abstract

Background : Children are the main asset in preparing the next generation of family, society and country. In the process of child growth and development is much influenced by various factors both genetic, environmental, biological. Skin disease is a skin disorder caused by fungi, germs, parasites, viruses or infections that can affect anyone of any age. Treatment for children can be done by administering VCO ointment, lindane lotion, crotamiton cream and maintaining personal hygiene. *Purpose:* this study aims to determine the effectiveness of VCO ointment on children who suffer from impaired skin integrity. *Methods:* This study uses a qualitative descriptive method with a nursing care approach by conducting nursing care as the unit of analysis. *Methods of data collection by interviews, observation, physical examination. Results:* The results of the implementation of nursing, the meeting before the action the wound looked dry scaly, skin color around the ping, wound length 15cm and width 7 cm and after nursing for 15 days the wound looked moist, skin color around the ping, wound length 15cm and width 6 cm, states that VCO ointment has an effect on wound healing, impaired skin integrity. *Conclusion:* the effectiveness of giving VCO ointment to children who suffer from impaired skin integrity is resolved

Keywords: Children, Impaired skin integrity, VCO.

Article Info

Received date: 15 January 2024

Revised date: 20 Januari 2024

Accepted date: 10 February 2024

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset utama dalam menyiapkan generasi penerus keluarga, masyarakat dan negara. Namun dalam proses tumbuh kembang anak banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik genetik, lingkungan, biologis. Faktor genetik merupakan modal dasar yang mempunyai peran utama untuk mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai tidaknya potensi genetik. Dan faktor biologis yang meliputi ras, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kerentanan terhadap penyakit. Salah satu faktor biologis anak sering menerima atau mendapatkan infeksi dari luar tubuh salah satunya infeksi yang mengenai kulit, salah satu infeksi itu dikenal dengan penyakit kulit (Latifa, 2018).

Penyakit kulit adalah kelainan kulit akibat adanya jamur, kuman, parasit, virus maupun infeksi yang dapat menyerang siapa saja dari segala umur. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh maupun sebagian tubuh tertentu dan dapat memperburuk kondisi kesehatan penderita jika tidak ditangani secara serius. Gangguan pada kulit sering terjadi karena adanya faktor-faktor penyebabnya seperti iklim, lingkungan, tempat tinggal, kebiasaan hidup yang kurang sehat, alergi dan lain-lain (Putri et al., 2018).

Penyebab gangguan integritas kulit meliputi perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, kekurangan atau kelebihan volume cairan, penurunan mobilitas, bahan kimia iritatif, suhu lingkungan yang ekstrim, faktor mekanis (mis. Penekanan pada tonjolan tulang, gesekan) atau faktor elektrik (elektrodiatermi, energi listrik bertegangan tinggi), efek samping terapi radiasi, kelembaban, proses penuaan, neuropati perifer, perubahan pigmentasi, perubahan hormonal dan kurang terpaparnya informasi tentang upaya mempertahankan atau melindungi integritas jaringan.

Penyakit kulit paling sering terjadi di Negara-negara tropis seperti di Indonesia. Menurut WHO (2020), secara umum *penyakit* dapat menjangkit setidaknya 200 juta orang setiap saat (Sunarno & Hidayah, 2021). Prevalensi di Indonesia sebesar 4,60% -12,95% dan penyakit ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering, dan data puskesmas kalikajar menunjukkan bahwa tercatat 340 orang menderita penyakit kulit pada tahun 2022 (Mayrona, 2018).

Sanitasi lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penularan penyakit kulit. Salah satu indikasi ruangan yang tidak bersih adalah adanya debu dalam ruangan. (Ihtiarintyas., 2019).

Sehingga angka kejadian penyakit kulit meningkat pada kelompok masyarakat yang hidup dengan kondisi kebersihan diri dan lingkungan di bawah standar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit kulit. Selain itu rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara penyebaran dan pencegahannya menyebabkan angka kejadian penyakit kulit tinggi pada kelompok masyarakat. Untuk mengobati terjadinya kerusakan integritas kulit bisa menggunakan VCO yang memiliki khasiat sebagai antiseptik, anti infeksi, dan dapat mempercepat penyembuhan luka. (Aminah, 2015).

Salah satu bahan olahan alami yang dapat dijadikan sebagai terapi topikal alternatif yang digunakan untuk perawatan kulit yaitu VCO. VCO adalah minyak kelapa murni yang dihasilkan dari pengolahan daging buah kelapa tanpa melakukan pemanasan sehingga menghasilkan minyak yang jernih, tidak tengik, terbebas dari radikal bebas akibat pemanasan. VCO memiliki manfaat antara lain, mendukung dalam perbaikan dan penyembuhan jaringan, membunuh bakteri yang menyebabkan ulser, sediaan salep VCO mampu mempertahankan kelembaban luka dan menurunkan inflamasi sehingga mempercepat penyembuhan luka (Fries, 2020).

Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Efektifitas pemberian salep VCO pada Anak yang menderita *scabies* dengan masalah utama gangguan integritas kulit”

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menggambarkan “efektifitas pemberian salep VCO pada An. R dengan masalah utama gangguan integritas kulit di Desa Kalikajar”

Manfaat penelitian bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan tambahan informasi terkait “efektifitas pemberian salep VCO pada An. R dengan masalah utama gangguan integritas kulit di Desa Kalikajar”

Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori “efektifitas pemberian salep VCO pada An. R dengan masalah utama gangguan integritas kulit di Desa Kalikajar”

Bagi Peneliti Hasil Karya Tulis Ilmiah diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang “efektifitas pemberian salep VCO pada An. R dengan masalah utama gangguan integritas kulit di Desa Kalikajar”

METODE PENELITIAN

Penelitian studi kasus ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini yaitu studi untuk mengeksplorasi tentang “efektifitas pemberian salep VCO pada An. R dengan masalah utama gangguan integritas kulit di Desa Kalikajar” dengan intervensi perawatan luka menggunakan salep VCO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan 1 responden yang diberikan salep VCO, dan akan diukur hasil dan dibandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan salep VCO. Dari hasil pengkajian, terdapat luka dikaki kiri dengan panjang 15 cm dan lebar 7 cm, batas tepi terlihat, tidak menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, luka tanpak kering, berwarna ke abu-abuan disertai rasa gatal. Pada tinjauan teori anak penderita gangguan integritas kulit terdapat tanda dan gejala yang dapat ditemukan yaitu galian, biasanya muncul diantara jari tangan, di permukaan pergelangan tangan, di kaki, di siku, di lipatan aksilari, di garis pinggang, di puting, di genitalia (pada pria), dan di kepala dan leher (pada bayi) kemudian disertai rasa gatal yang semakin mendalam saat malam hari, lesi dan infeksi yang biasanya menyebabkan ekskoriasi, akibat garukan mendalam. (Rassner, 2014).

Disini peneliti menerapkan salah satu implementasi pemberian salep VCO, untuk mengobati terjadinya kerusakan integritas kulit. VCO yang memiliki khasiat sebagai antiseptik, anti infeksi, dan dapat mempercepat penyembuhan luka. (Aminah, 2015).

VCO dapat mendukung dalam perbaikan dan penyembuhan jaringan, membunuh bakteri yang menyebabkan ulser, disamping itu VCO juga mengandung vitamin E. asam laurat dan oleat yang bersifat melembutkan kulit, mampu mempertahankan kelembaban luka dan menurunkan inflamasi sehingga mempercepat penyembuhan luka, selain itu secara teori peranan nutrisi amat penting dalam penyembuhan luka dan perkembangan luka, nutrisi yang dianggap berperan dalam menjaga toleransi jaringan adalah protein, vitamin A, C, E dan zink. Bahkan Allman *et al.* (1995), bergstorm & Bradden (1992), Brandeis et al (1990), Berlowitz & Wilking (1989), Chernoff (1996) dalam brayant (2007) menyatakan bahwa protein berperan untuk regenerasi jaringan, sistem imunitays dan inflamasi. Kurang protein meningkatkan kecenderungan edema yang mengganggu transportasi oksigen dan nutrisi lain ke jaringan. Vitamin A diketahui berperan dalam menjaga keutuhan epitel, sintesis kolagen, dan mekanisme perlindungan infeksi, vitamin C berperan dalam sintesis kolagen dan fungsi sistem imun sehingga kekurangan vitamin C dapat mengakibatkan pembuluh darah mudah rusak, dan vitamin E berperan dalam memperkuat imunitas sel dan menghambat radikal bebas (Gitarja, 2022).

Sesuai dengan tujuan rancangan penulis, perawatan luka dengan VCO dilakukan pagi dan sore hari, pengolesan VCO dilakukan menyeluruh sampai luka tertutup semua untuk mempercepat penyembuhan luka. Kandungan yang terdapat dalam VCO yaitu minyak kelapa murni.

Setelah dilakukan perawatan luka penulis mulai melakukan observasi luka klien dengan hasil bekas luka sudah membaik, tidak gatal, luka lembab, jaringan nekrotik terangkat, dan lebar 6 cm. Setelah diberikan perawatan luka dengan salep VCO mengalami perubahan pada luka responden di Desa Kalikajar, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Setelah diberikan implementasi penulis melakukan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan salep VCO, dan hasilnya terdapat perbedaan pada area luka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fries, 2020). Dengan judul Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sumiasih, (2016) dengan judul virgin coconut oil mempercepat penyembuhan luka perineum di puskesmas rawat inap kota Denpasar, serta penelitian Fatonah et al., (2013) berjudul efektivitas penggunaan virgin coconut oil (vco) secara topikal untuk mengatasi luka tekan (dekubitus) grade I dan II. Dari ketiga penelitian tersebut diperoleh hasil intervensi pemberian salep VCO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyembuhan luka pada anak, hal ini dikarenakan setelah dilakukan pemberian salep VCO luka responden membaik. Evaluasi yang penulis gunakan adalah menggunakan SLKI berupa penyatuan kulit dan jaringan granulasi, setelah itu dari hasil dengan mengacu pada SLKI tersebut, penulis melakukan implementasi pada responden spesifikasinya menggunakan format pengkajian luka Bates Jansen *Wound Assesment Tools*, yang dirancang untuk mempermudah penilaian dan pelacakan akurat pada luka (Gitarja, 2022).

Tabel 1 Pengkajian Luka

Item	Pengkajian	Tgl 06/07/2 2	Tgl 07/07/2 2	Tgl 08/07/22	Tgl 09/07/22	Tgl 10/07/22
Ukuran luka	1= PxL <4cm 2= PxL 4<16cm 3= PxL 16<36cm	15x7 cm	15x7 cm	15x7 cm	15x7 cm	15x7 cm

	4= PxL 36<80cm 5= PxL >80cm					
Kedalaman	1= stage 1 2= stage 2 3= stage 3 4= stage 4 5=necrosis wound	1	1	1	1	1
Tepi luka	1= samar, tidak jelas terlihat 2= batas tepi terlihat, menyatu dengan dasar luka 3= jelas, tidak menyatu dengan dasar luka 4= jelas, tidak menyatu dengan dasar luka, tebal, 5= jelas, fibrotik, parut tebal	2	1	1	1	1
Goa	1= tidak ada 2= goa <3cm diarea manapun 3= goa 2-4 cm, <50% dipinggir luka 4= goa 2-4 cm, >50% pinggir luka 5= goa > 4 cm diarea manapun	1	1	1	1	1
Tipe eksudat	1= tidak ada 2= bloody 3= serosanguineous 4= serous 5= purulent	1	1	1	1	1
Jumlah eksudat	1= kering 2= lembap 3= sedikit 4= sedang 5= banyak	1	1	1	2	2
Warna kulit sekitar luka	1= merah muda atau normal 2= merah terang jika ditekan 3= putih, pucat 4= merah gelap 5= hitam	1	1	1	1	1
Jaringan yang edema	1= tidak ada pembengkakan 2= tidak ada pitting kurang dari 4cm disekitar luka 3= tidak ada pitting lebih dari 4cm disekitar luka 4= pitting edema kurang dari 4cm disekitar luka 5= krepitasi edema > 4cm disekitar luka	1	1	1	1	1

Jaringan granulasi	1=kulit utuh atau stadium 1 2=100% jaringan granulasi terang 3=50% jaringan granulasi terang 4=granulasi 25% 5=tidak ada jaringan granulasi	1	1	1	1	1
Epitelisasi	1= 100% epitelisasi 2=75%-100% epitelisasi 3=50%-75% epitelisasi 4=25%-50% epitelisasi 5=<25% epitelisasi	2	2	2	2	2
	Skor	12	11	11	12	12

Item	Pengkajian	Tgl 11/07/ 22	Tgl 12/07/ 22	Tgl 13/07/2 2	Tgl 14/07/22	Tgl 15/07/22
Ukuran luka	1= PxL <4cm 2= PxL 4<16cm 3= PxL 16<36cm 4= PxL 36<80cm 5= PxL >80cm	15x7 cm	15x7 cm	15x7 cm	15x7 cm	15x7 cm
Kedalaman	1= stage 1 2= stage 2 3= stage 3 4= stage 4 5= necrosis wound	1	1	1	1	1
Tepi luka	1= samar, tidak jelas terlihat 2= batas tepi terlihat, menyatu dengan dasar luka 3= jelas, tidak menyatu dengan dasar luka 4= jelas, tidak menyatu dengan dasar luka, tebal, 5= jelas, fibrotik, parut tebal	1	1	1	1	1
Goa	1= tidak ada 2= goa <3cm diarea manapun 3= goa 2-4 cm, <50% dipinggir luka 4= goa 2-4 cm, >50% pinggir luka 5= goa > 4 cm diarea manapun	1	1	1	1	1
Tipe	1= tidak ada	1	1	1	1	1

eksudat	2= bloody 3= serosanguineous 4= serous 5= purulent					
Jumlah eksudat	1= kering 2= lembap 3= sedikit 4= sedang 5= banyak	2	2	2	2	2
Warna kulit sekitar luka	1= merah muda atau normal 2= merah terang jika ditekan 3= putih, pucat 4= merah gelap 5= hitam	1	1	1	1	1
Jaringan yang edema	1= tidak ada pembengkakan 2= tidak ada pitting kurang dari 4cm disekitar luka 3= tidak ada pitting lebih dari 4cm disekitar luka 4= pitting edema kurang dari 4cm disekitar luka 5= krepitasi edema > 4cm disekitar luka	1	1	1	1	1
Jaringan granulasi	1=kulit utuh atau stadium 1 2=100% jaringan granulasi terang 3=50% jaringan granulasi terang 4=granulasi 25% 5=tidak ada jaringan granulasi	1	1	1	1	1
Epitelisasi	1= 100% epitelisasi 2=75%-100% epitelisasi 3=50%-75% epitelisasi 4=25%-50% epitelisasi 5=<25% epitelisasi	2	2	2	2	2
	Skor	12	12	12	12	12

Item	Pengkajian	Tgl 16/07/22	Tgl 17/07/22	Tgl 18/07/22	Tgl 19/07/22
Ukuran luka	1= PxL <4cm 2= PxL 4<16cm	15x7 cm	15x7 cm	15x6 cm	15x6 cm

	3= PxL 16<36cm 4= PxL 36<80cm 5= PxL >80cm				
Kedalaman	1= stage 1 2= stage 2 3= stage 3 4= stage 4 5= necrosis wound	1	1	1	1
Tepi luka	1= samar, tidak jelas terlihat 2= batas tepi terlihat, menyatu dengan dasar luka 3= jelas, tidak menyatu dengan dasar luka 4= jelas, tidak menyatu dengan dasar luka, tebal, 5= jelas, fibrotik, parut tebal	2	1	1	1
Goa	1= tidak ada 2= goa <3cm diarea manapun 3= goa 2-4 cm, <50% dipinggir luka 4= goa 2-4 cm, >50% pinggir luka 5= goa > 4 cm diarea manapun	1	1	1	1
Tipe eksudat	1= tidak ada 2= bloody 3= serosanguineous 4= serous 5= purulent	1	1	1	1
Jumlah eksudat	1= kering 2= lembap 3= sedikit 4= sedang 5= banyak	-	-	-	-
Warna kulit sekitar luka	1= merah muda atau normal 2= merah terang jika ditekan 3= putih, pucat 4= merah gelap 5= hitam	1	1	1	1
Jaringan yang edema	1= tidak ada pembengkakan 2= tidak ada pitting kurang dari 4cm disekitar luka 3= tidak ada pitting lebih dari 4cm disekitar luka 4= pitting edema kurang dari 4cm disekitar luka 5= krepitasi edema > 4cm disekitar luka	1	1	1	1
Jaringan granulasi	1=kulit utuh atau stadium 1 2=100% jaringan granulasi terang 3=50% jaringan granulasi terang 4=granulasi 25% 5=tidak ada jaringan	1	1	1	1

	granulasi				
Epitelisasi	1= 100% epitelisasi 2=75%-100% epitelisasi 3=50%-75% epitelisasi 4=25%-50% epitelisasi 5=<25% epitelisasi	2	2	2	2
	Skor	10	10	10	10

Status kondisi luka

Gambar 1 kondisi luka sesudah dan sebelum menggunakan VCO



Sebelum
Rabu, 06/07/2022



Sesudah
Sabtu, 16 /07/2022

Pada saat dilakukan perawatan luka menggunakan salep VCO yang dimulai pada tanggal 06 juli 2022, kunjungan pertama terhadap klien sebelum tindakan pemberian perawatan luka dengan salep VCO Panjang luka klien 15 cm dan lebar 7 cm. Setelah dilakukan perawatan luka selama 15 hari, seperti yang ada pada format pengkajian luka bahwa luka mengalami kemajuan dalam keberhasilan penggunaan VCO dan kemudian dilakukan observasi panjang luka klien menjadi 15 cm dan lebar 6 cm dan luka sudah membaik, tepi luka samar, tidak ada goa, tidak ada eksudat, dan tidak ada edema dan mulai ada perubahan.

SIMPULAN

Pemberian salep VCO efektif pada anak dengan masalah utama gangguan integritas kulit

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat
Semoga karya tulis ilmiah ini dapat sampai ke masyarakat, sehingga masyarakat yang mengalami gangguan integritas kulit dapat menerapkan penggunaan salep VCO karena mengetahui efektivitas salep VCO terhadap penyembuhan luka.
2. Insitusi pendidikan
Karya tulis ini diharapkan dapat menemui referensi bacaan dipergustakaan dan untuk menambah wawasan serta informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai asuhan keperawatan mengenai asuhan keperawatan khususnya keperawatan anak
3. Penulis
Hasil penelitian ini di harapkan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak referensi bacaan tentang asuhan keperawatan dengan pemberian salep VCO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Eko Julianto, A.Kep, S.Pd, M.Kes, CWCC, selaku Direktur Politeknik Yakpermas Banyumas.
2. Ns. Sudiarto, M.Kep., selaku kepala program studi DIII Keperawatan Politeknik Yakpermas Banyumas

3. P. Sulistyowati, M.kep dan Rahaju Ningtyas, S.Kp., M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
5. Sahabat yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

REFERENSI

- Adawiyah, R., & Djafar, L. (2013). *Evaluasi Pelayanan yang diberikan oleh perawat pada Ruang Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso*. 1–10.
- Aminah, P., Sibero, H., & Ratna, M. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Santri dengan Kejadian Skabies. *J Majority*, 4, 54–59. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/610/614>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Fatonah, S., Kartika Hrp, & Dewi, R. (2013). Efektivitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Secara Topikal Untuk Mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I Dan II. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 264–270. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Ihtiarintyas, S., Mulyaningsih, B., & Umniyati, S. R. (2019). Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 83–90. <https://doi.org/10.22435/blb.v15i1.1784>.
- Latifa, K. T. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak. (Kurnia Dan Dhita) PERLINDUNGAN*, 43–51. Diakses pada tanggal 1 November 2022.
- Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A., & Lingkungan, S. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 100–112. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354>.
- Ni Nyoman Sumiasih, Ni Ketut Somoyani, N. W. A. (2016). *VIRGIN COCONUT OIL MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI PUSKESMAS RAWAT INAP KOTA DENPASAR*. 39–49. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Nyaman. (2021). *asuhan keperawatan pada pasien demam typhoid*. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022.
- Rahmadayani, A. (2021). *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Penularan Penyakit Scabies pada Santri/ Santriwati Dipondok Pesantren Systematic Review*. 3(2), 6. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Rassner, S. U. (2014). *Dermatologi*. Kedokteran Egc. Jakarta.
- Soetjningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Buku Kedokteran. Egc. Jakarta.
- Sumah, D. F. (2020). Keberhasilan Penggunaan Virgin Coconut Oil secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan (Dekubitus) Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 93–102. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022.
- Sunarno, J. M., & Hidayah, A. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Penderita skabies Di Wilayah Kerjauptd Puskesmas Pejawarantahun 2021. *Medsains*, 7(01), 1–10. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Zuniarti, N. (2019). Aplikasi VCO (Virgin Coconut Oil) pada Penderita Dermatitis untuk Mencegah Kerusakan Integritas Kulit. *Keperawatan*, 7(1), 27–34. http://eprintslib.ummg.ac.id/765/1/16.0601.0045_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_IV_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022.
- Gitarja, W. S. (2022). *Pelatihan Perawatan Luka*. Yayasan Wocare Indonesia.
- Putri, D. D., Furqon, M. T., & Perdana, R. S. (2018). *Klasifikasi Penyakit Kulit Pada Manusia Menggunakan Metode Binary Decision Tree Support Vector Machine (BDT SVM)*. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(5), 1912–1920.